

Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur dan Jasa di BEI)

Adinda Aulia Agustina^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Harun Alrasyid³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: 16adindaaul@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) reports on the financial performance of manufacturing and service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2020 to 2023. The purpose of this study is to identify whether ESG disclosures can affect the financial performance of companies in both sectors. This study uses a purposive sampling method with a total sample of 10 manufacturing companies and 11 service companies. The results show that in the manufacturing sector, ESG disclosure partially has no significant effect on financial performance, while in the service sector, environmental factors have a positive influence on financial performance and social and governance factors have no effect on financial performance. The comparison between the two sectors also shows that the effect of ESG disclosure is stronger in service companies than manufacturing companies.

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* telah menjadi perhatian utama dalam praktik bisnis global (Warouw et al., 2024). ESG dianggap sebagai acuan keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan dalam menghadapi tantangan lingkungan dan sosial, terutama terkait perubahan iklim yang semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah khusus untuk memitigasi perubahan iklim di seluruh masyarakat (Durlista & Wahyudi, 2023). Dengan demikian, penerapan ESG menjadi faktor penting bagi investor domestik dan internasional dalam menilai keberlanjutan perusahaan.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan, tren investasi berbasis ESG semakin meningkat seiring dengan tuntutan transparansi dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan mulai menerapkan strategi bisnis berwawasan lingkungan serta melaporkan tanggung jawab mereka terkait aspek ESG dalam laporan keuangan. Menurut Gaur et al., (2011) dalam Setyawan (2023), perusahaan akan dianggap unggul ketika dapat mengungkapkan dan memiliki kinerja ESG yang baik dengan risiko yang lebih rendah dan potensi kinerja keuangan yang lebih stabil. Oleh karena itu, investor semakin tertarik pada perusahaan yang mengintegrasikan faktor ESG dalam strategi bisnis mereka (Arfianto, 2023).

Di Indonesia, penerapan ESG perkembangan pesat ditandai dengan adanya indeks-indeks ESG seperti *IDX ESG Leader*, *Sri Kehati*, *ESG Sector Leader IDX Kehati*, dan *ESG Quality 45 IDX Kehati*. Dengan adanya indeks-indeks ini, semakin banyak perusahaan di Indonesia yang terdorong untuk mengintegrasikan aspek-aspek ESG ke dalam strategi bisnis mereka (Mahardhika, 2021). Selain itu, penerapan ESG di sektor manufaktur lebih berfokus pada aspek lingkungan seperti emisi karbon dan pengelolaan limbah (Antonius & Ida, 2023). Sedangkan sektor jasa lebih menitikberatkan pada aspek sosial dan tata kelola, seperti kesejahteraan karyawan dan praktik bisnis yang etis (Alareeni & Hamdan, 2020). Perbedaan ini menunjukkan bahwa penerapan ESG harus disesuaikan dengan sektor industrinya agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi keberlanjutan perusahaan.

Meskipun ESG telah diakui secara global sebagai faktor penting dalam keberlanjutan bisnis, penelitian yang membandingkan pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan

di sektor manufaktur dan jasa di Indonesia masih terbatas. Kondisi ini menciptakan celah penelitian yang signifikan, yang dapat memberikan wawasan lebih mengenai bagaimana penerapan ESG mempengaruhi kinerja perusahaan di kedua sektor tersebut. memahami hubungan antara faktor-faktor ESG dengan kinerja keuangan di kedua sektor ini menjadi sangat penting untuk mengembangkan strategi yang dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Dengan fokus penelitian pada perusahaan di BEI yang dapat memberikan wawasan spesifik mengenai penerapan ESG di Indonesia, yang memiliki regulasi dan ekspektasi pasar yang berbeda dibandingkan dengan negara-negara maju.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Konsep teori *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Robert Edward Freeman pada tahun 1984 dan menekankan pentingnya hubungan perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintah. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan seluruh *stakeholder* (Freeman, 2020).

Secara normatif, teori *stakeholder* menurut Donaldson & Preston (1995) mengharuskan perusahaan untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan berdasarkan prinsip moral dan filosofis (Sentanu dkk, 2023). Dari sisi positif, keputusan manajerial cenderung dipengaruhi oleh kekuatan pemangku kepentingan, sehingga informasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan kepentingan mereka. Dalam konteks penelitian ini, teori *stakeholder* mendukung penggunaan ESG sebagai strategi untuk meningkatkan citra dan menjaga stabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan, yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Aziz, 2024).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi oleh Dowling dan Pfeffer menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyesuaikan aktivitasnya dengan norma sosial dan lingkungan sekitar (Siladjaja dkk, 2023). Kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat menuntut tindakan yang selaras dengan nilai-nilai lingkungan, yang mendorong pengungkapan aktivitas bisnis secara sukarela. Dengan memahami teori ini, perusahaan tidak hanya fokus pada tujuan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan untuk menjaga reputasi serta meminimalkan risiko eksternal (Gama dkk, 2024). Implementasi pelaporan ESG menjadi salah satu cara perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2021), kinerja keuangan merupakan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan aturan keuangan dengan baik, salah satunya dengan mengukur profitabilitas. Kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat pengukuran bagi *stakeholder* dalam menilai kegiatan perusahaan (Kimathi et al., 2015 dalam Esthelica, 2024).

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan meliputi pertumbuhan penjualan, *firm debt*, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Arviolda & Sha, 2021). Kinerja keuangan dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Salsabilla & Kusumawardani, 2023). Pada penelitian ini menggunakan ROE dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan formula:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Environmental, Social, dan Governance

Environmental, Social, dan Governance (ESG) adalah standar yang digunakan untuk

mengevaluasi dampak keputusan investasi dan praktik bisnis terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Baier et al., 2020). ESG menjadi faktor penting bagi keberlanjutan perusahaan, menuntut keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial serta lingkungan (Darmasakti, 2023). Perusahaan yang menerapkan ESG mengintegrasikan kebijakan bisnisnya dengan prinsip keberlanjutan, menjadikannya pertimbangan utama bagi investor.

Konsep ESG mencakup tiga faktor utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola (Nugroho & Hersugondo, 2022). Faktor lingkungan mencakup emisi CO₂, penggunaan energi, dan pengelolaan limbah (Darmasakti, 2023). Dapat diukur menggunakan rumus:

$$Environmental (ENV) = \frac{\text{Jumlah Item ENV}}{\text{Total ENV dalam Standar GRI}}$$

Faktor sosial berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan stakeholder, seperti kesetaraan gender dan kesejahteraan karyawan (Darmasakti, 2023). Dapat diukur menggunakan rumus:

$$Social (SOC) = \frac{\text{Jumlah Item SOC}}{\text{Total SOC dalam Standar GRI}}$$

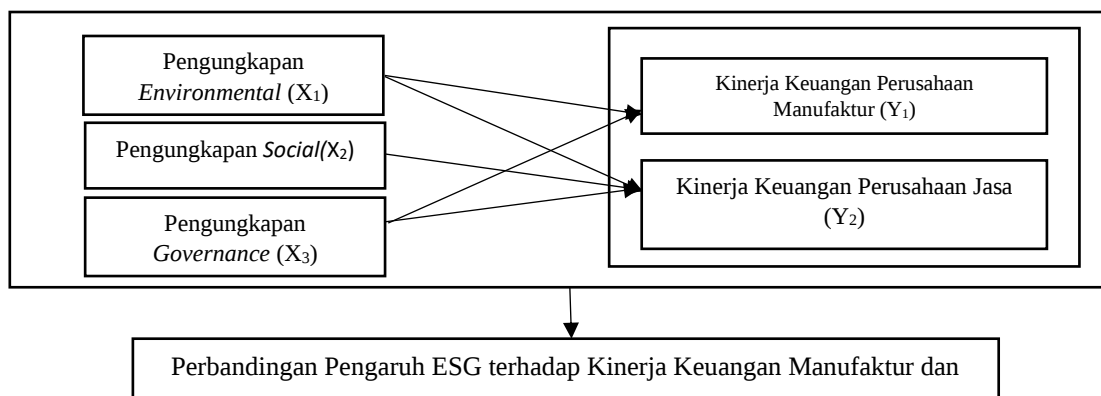
Faktor tata kelola mencerminkan etika bisnis, kebijakan, serta struktur dan independensi dewan direksi (Morrison, 2021). Dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Governance (GOV) = \frac{\text{Jumlah Item GOV}}{\text{Total GOV dalam Standar GRI}}$$

ESG memberikan manfaat bagi perusahaan, termasuk meningkatkan transparansi, reputasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan (Radzi et al., 2023). Dengan menerapkan ESG, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan, mengukur kinerja, dan memperoleh keuntungan strategis dalam menghadapi isu keberlanjutan.

Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) adalah standar internasional independen yang membantu perusahaan mengukur dan melaporkan dampak ekonominya, lingkungan, dan sosialnya (GRI, 2021). Dalam penelitian ini, digunakan standar GRI 2016 dan GRI 2021 sebagai panduan pengukuran aspek ESG. Standar ini mencakup berbagai indikator dalam aspek lingkungan (misalnya emisi, energi, limbah), sosial (misalnya kepegawaian, non diskriminasi, hak asasi manusia), dan tata kelola (misalnya etika bisnis, kebijakan perusahaan) yang membantu perusahaan lebih transparan dan bertanggung jawab dalam pelaporannya (Esthelica, 2024).



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, hipotesis alternatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1a: *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

H1b: *Social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

H1c: *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

H2a: *Environmental* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa.

H2b: *Social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa.

H2: *Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa.

H3: Terdapat perbedaan antara pengaruh *ESG reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mempelajari populasi atau sampel tertentu berdasarkan filosofi positivisme. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mengumpulkan data menggunakan alat dan analisis data statistik. Paradigma penelitian kuantitatif mengacu pada hubungan sebab akibat antar variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini sumber data diambil melalui *website* www.idx.co.id, *website* perusahaan, dan data yang digunakan berupa laporan keberlanjutan (ESG) dan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi.

Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan suatu generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi sumber data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga diperoleh jumlah sampel pada perusahaan manufaktur sebanyak 40 observasi dengan 10 perusahaan. Kemudian, pada perusahaan jasa sebanyak 46 observasi dengan 11 perusahaan yang dimana pada tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk model persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 \text{ENV}_1 + \beta_2 \text{SOC}_1 + \beta_3 \text{GOV}_1 + \varepsilon_1$$

$$\text{Model 2: } Y_2 = \alpha_2 + \beta_4 \text{ENV}_2 + \beta_5 \text{SOC}_2 + \beta_6 \text{GOV}_2 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y_1 = Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Y_2 = Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa

ENV = *Environmental* (Lingkungan)

SOC = *Social* (Sosial)

GOV = *Governance* (Tata Kelola)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Manufaktur

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental	40	.188	1.000	.60782	.251682
Social	40	.200	.861	.49873	.183236
Governance	40	.227	1.000	.73558	.307938
Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	40	.006	.899	.16160	.143179
Valid N (listwise)	40				

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan tabel 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah observasi penelitian sebanyak 40 dari 10 perusahaan manufaktur yang dilakukan selama periode 2020-2023. Variabel *environmental*, *social*, *governance*, dan kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasinya. Sehingga, dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki sebaran yang kecil yang menunjukkan bahwa data tersebut adalah data yang baik.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Jasa

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental	46	.094	.903	.34115	.213846
Social	46	.175	.944	.42307	.184701
Governance	46	.136	1.000	.61843	.413491
Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa	46	.021	1.065	.12517	.148799
Valid N (listwise)	46				

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah observasi penelitian sebanyak 44 dari 11 perusahaan jasa yang dilakukan selama periode 2020-2023. Variabel *environmental*, *social*, *governance*, dan kinerja keuangan (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari pada nilai standar deviasinya. Sehingga, dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki sebaran yang kecil yang menunjukkan bahwa data tersebut adalah data yang baik.

Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			37
Normal Parameters	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.06580779
Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.117
	Negative		-.078
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.215
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.204
		Upper Bound	.225

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Dari hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada perusahaan manufaktur berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Normalitas Perusahaan Jasa
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04155193
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.078
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.404
	99% Confidence Interval	Lower Bound .391
		Upper Bound .416

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Dari hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Environmental	0.357	2.801	Tidak terjadi multikolinearitas
Social	0.412	2.425	Tidak terjadi multikolinearitas
Governance	0.800	1.250	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan pada tabel 5 uji multikolinearitas, pada ketiga variabel tersebut yaitu *environmental*, *social*, *governance* memiliki nilai toleran yang > 0,10 dan nilai VIF <10,00. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Perusahaan Jasa

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Environmental	0.325	3.075	Tidak terjadi multikolinearitas
Social	0.361	2.767	Tidak terjadi multikolinearitas
Governance	0.647	1.547	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan pada tabel 6 uji multikolinearitas pada perusahaan jasa, pada ketiga variabel tersebut yaitu *environmental*, *social*, *governance* memiliki nilai toleran yang > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Manufaktur
Coefficients^a**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.026		.587	.561
	Environmental	.036	.051	.193	.697	.491
	Social	-.020	.066	-.078	-.303	.764
	Governance	.030	.026	.214	1.153	.257

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Pada tabel tersebut, hasil uji heteroskedastisitas pada perusahaan manufaktur tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas karena, nilai signifikansi yang diperoleh dari setiap variabel > 0,05.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Jasa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.063	.013			4.925	<.001
Environmental	-.024	.031	-.202		-.786	.437
Social	-.031	.034	-.219		-.892	.378
LN _{X3b}	.009	.005	.345		1.920	.062

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Pada tabel tersebut, hasil uji heteroskedastisitas pada perusahaan jasa tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas karena, nilai signifikansi yang diperoleh dari setiap variabel > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi Perusahaan Manufaktur
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.112 ^a	.013	-.080	.05971	1.904

a. Predictors: (Constant), LAG_X3a, LAG_X2a, LAG_X1a

b. Dependent Variable: LAG_Y1

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Pada tabel hasil uji autokorelasi pada perusahaan manufaktur diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,904 dengan nilai tabel (dU) sebesar 1,6550. Sehingga, dari dasar pengambilan keputusan yaitu $dU < d < 4-dU$ ($1,6550 < 1,904 < 2,345$) maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 9. Uji Autokorelasi Perusahaan Jasa
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.258	.03703	1.764

a. Predictors: (Constant), LAG_X3b, LAG_X2b, LAG_X1b

b. Dependent Variable: LAG_Y2

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Pada tabel hasil uji autokorelasi pada perusahaan jasa diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,764 dengan nilai tabel (dU) sebesar 1,6647. Sehingga, dari dasar pengambilan keputusan yaitu $dU < d < 4-dU$ ($1,6647 < 1,764 < 2,3353$) maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Regresi Linear Berganda Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.079	.022			3.518	.001
LAG_X1a	-.048	.084	-.178		-.571	.572
LAG_X2a	.057	.110	.159		.524	.604
LAG_X3a	-.006	.036	-.031		-.163	.872

a. Dependent Variable: LAG_Y1

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda model 1 untuk perusahaan manufaktur yaitu: $Y_1 = 0,079 - 0,048NV_1 + 0,057SOC_1 - 0,006GOV_1$

Tabel 11. Regresi Linear Berganda Model 2
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.041	.013		3.112	.003
	LAG_X1a	.128	.055	.479	2.307	.026
	LAG_X2a	-.029	.066	-.090	-.442	.661
	LAG_X3a	.011	.008	.220	1.392	.172

a. Dependent Variable: LAG_Y2

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda model 2 untuk perusahaan jasa yaitu: $Y_2 = 0,041 + 0,128ENV_2 - 0,029SOC_2 + 0,011GOV_2$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.112	.013	-.080	.05971

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, *R Square* pada model 1 menunjukkan nilai sebesar 0,013 yang artinya bahwa variabel independen yaitu *environmental*, *social*, *governance* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebesar 1,3%. Sedangkan, sisanya sebesar 98,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 13. Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558	.311	.258	.03703

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, *R Square* pada model 2 menunjukkan nilai sebesar 0,311 yang artinya bahwa variabel independen yaitu *environmental*, *social*, *governance* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan jasa sebesar 31,1%. Sedangkan, sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Statistik t (Uji-t)

Tabel 14. Uji-t Perusahaan Manufaktur
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.079	.022		3.518	.001
	LAG_X1a	-.048	.084	-.178	-.571	.572
	LAG_X2a	.057	.110	.159	.524	.604
	LAG_X3a	-.006	.036	-.031	-.163	.872

a. Dependent Variable: LAG_Y1

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Tabel 15. Uji-t Perusahaan Jasa
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.041	.013		3.112	.003
	LAG_X1a	.128	.055	.479	2.307	.026
	LAG_X2a	-.029	.066	-.090	-.442	.661
	LAG_X3a	.011	.008	.220	1.392	.172

a. Dependent Variable: LAG_Y2

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

1. Pengaruh ESG Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14, menunjukkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel yaitu *environmental* (X1a), *social* (X2a), dan *governance* (X3a) > 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1a, H1b, dan H1c ditolak** yang artinya ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Y1). Penelitian ini sejalan dengan Tanjaya & Ratmono (2024), yang juga menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini bertentangan dengan teori legitimasi yang menekankan pentingnya legitimasi untuk menjaga kredibilitas perusahaan, serta teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perhatian terhadap lingkungan dapat mendukung profitabilitas perusahaan. Penolakan terhadap hipotesis H1b dan H1c menunjukkan bahwa pengungkapan sosial dan tata kelola tidak langsung berdampak pada kinerja keuangan, sesuai dengan penelitian Labaco & Pabulo (2024). Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan lebih dipandang sebagai komitmen berkelanjutan daripada faktor yang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Pengaruh ESG Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan (*environmental*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa (ROE), dengan nilai probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis **H2a diterima**. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan meningkatkan reputasi perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Inawati & Rahmawati (2023). Namun, faktor sosial (*social*) dan tata kelola (*governance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa, dengan nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga hipotesis **H2b dan H2c ditolak**. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Husada & Handayani (2021), yang menyatakan bahwa sosial dan tata kelola tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena dampaknya baru terlihat setelah investasi tertentu dan keberhasilan tercapai. Selain itu, kelemahan dalam praktik tata kelola membuat faktor *governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menolak teori *stakeholder* dan legitimasi, yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan citra perusahaan dan mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG perusahaan masih rendah, sehingga tidak dapat dipastikan apakah ESG dilakukan dengan efektif.

Uji Perbandingan

Tabel 16. Uji Perbandingan

Variabel Independen	Model 1 (β)	Model 2 (β)	Perbandingan
ENV (<i>Environmental</i>)	-0,048	0,128	Berbeda arah
SOC (<i>Social</i>)	0,057	-0,029	Berbeda arah
GOV (<i>Governance</i>)	-0,006	0,011	Berbeda arah

Sumber: hasil *output* SPSS27, (2025)

Hasil uji perbandingan nilai beta menunjukkan perbedaan arah pengaruh *environmental*, *social*, dan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan jasa, sehingga hipotesis **H3 diterima**. Pada *environmental*, perusahaan jasa lebih efektif dalam memanfaatkan pengungkapan lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa yang memperhatikan kinerja lingkungan dapat meningkatkan citra dan menarik investor. Sebaliknya, perusahaan manufaktur menunjukkan nilai beta negatif, mengindikasikan pengungkapan yang sudah maksimal untuk memenuhi regulasi, tetapi belum sepenuhnya mengimplementasikan ESG dengan efektif. Pada *social*, pengaruhnya berbeda di kedua sektor. Perusahaan manufaktur mendapat manfaat positif dari pengungkapan sosial, yang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kesiapan perusahaan dalam menangani masalah sosial meningkatkan performa finansial. Di sisi lain, perusahaan jasa menunjukkan pengaruh negatif, karena meskipun pengungkapan sosial sudah baik, praktik sosialnya belum optimal dan baru memberikan hasil setelah mencapai tingkat investasi

tertentu. Pada ***governance***, meskipun ada perbedaan arah pengaruh di kedua sektor, pengaruhnya hampir serupa terhadap kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan, sesuai dengan teori *stakeholder*. Namun, perusahaan manufaktur masih memiliki kelemahan dalam pengungkapan tata kelola, yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Laporan *environmental*, *social*, dan *governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (ROE).
2. Laporan *environmental* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa (ROE). Sedangkan, laporan *social*, dan *governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa (ROE).
3. Terdapat perbandingan pengaruh ESG *reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dan jasa, berikut hasil perbandingannya:
 - a. Pada laporan *environmental*, perusahaan jasa lebih efektif dalam memanfaatkan pengungkapan lingkungan untuk meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan perusahaan manufaktur yang masih menghadapi tantangan dalam implementasi ESG.
 - b. Pada laporan *social*, perusahaan manufaktur mendapatkan manfaat lebih besar dari pengungkapan sosial dibandingkan dengan perusahaan jasa yang masih memiliki keterbatasan dalam praktik sosial.
 - c. Pada laporan *governance*, perusahaan jasa mendapatkan manfaat positif daripada perusahaan manufaktur, karena dalam pengungkapan tata kelolanya yang masih lemah sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan investor.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terbatasnya pada jumlah sampel, variabel penelitian, metode penelitian dan jangka waktu yang digunakan oleh peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan agar lebih meningkatkan dan lebih transparan dalam melaporkan tentang kegiatan bisnisnya yaitu mengenai ESG sesuai dengan standar yang ada.
2. Bagi investor agar lebih memperhatikan informasi terkait laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*environmental*, *social*, *governance*) serta berhati-hati dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi di perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas populasi dan sampel. Selain itu, dapat menambah variabel dan metode lain yang belum digunakan. Sehingga, dapat menghasilkan hasil penelitian baru terkait pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). *ESG impact on performance of US S&P 500-listed firms*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 20(7), 1409-1428.
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh ESG dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 13(2), 126-138.
- Arfianto, Y. (2023). Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Arviolda, T. L. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 1-16.
- Aziz, S. A. (2024). Pengaruh Kinerja *Environmental, Social, Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Kekuatan *Chief Executive Officer (CEO)* Sebagai Variabel Moderasi di Malaysia (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). *Environmental, social and governance reporting in annual reports: A textual analysis. Financial Markets, Institutions and Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Darmasakti. (2023). Menciptakan *Green Profit* Dengan *ESG Framework*. PT. Nas Media Indonesia.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social dan Governance (ESG)* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210-232.
- Esthelica, C. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023) (*Bachelor's thesis*, FEB UIN JAKARTA).
- Freeman, E., & McVea, J. (1984). *A stakeholder approach to strategic management. working paper no. 01-02. Darden Business School*, (01), 1–32. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). *Tensions in stakeholder theory. Business & Society*, 59(2), 213-231.
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra.
- GRI. (2021). GRI - GRI Standards Bahasa Indonesia Translations. Globalreporting.Org.<https://www.globalreporting.org/how-to-use-thegristandards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122-144.
- Hutabarat, F (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak *Environmental, Social, Dan Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225-241.
- Labaco, S. S., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social Dan Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2022). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 4(3).
- Mahardhika, L. A. (2021). *Dari Sri Kehati hingga ESG Quality 45 IDX, Kenali 4 Indeks Berbasis ESG Di Indonesia*. Market Bisnis. <https://market.bisnis.com/read/20211220/7/1479522/dari-sri-kehati-hingga-esg-quality-45-idx-kenali-4-indeks-berbasis-esg-di-indonesia>
- Morrison, R. (2021). *Environmental, Social, and Governance Theory: Defusing a Major to Stakeholder Rights. Competitive Enterprise Institute*.
- Radzi, S. H. M., Hamid, N. A., & Ismail, R. F. (2023). *An Overview Of Environmental, Social And Governance (ESG) And Company Performance. European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*. 1111-1122.
- Salsabilla, N. A., & Kusumawardani, N. (2023). *Environmental Disclosure, Social Disclosure,*

- Governance Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan dan Board Gender Diversity sebagai Moderasi. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3701-3712.
- Sentanu, I. G. E. P. S., Tirani, Y. A., & Pradono, G. A. S. (2023). *Kolaborasi dan Analisis Stakeholder: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Setyawan, J. (2023). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Performa Perusahaan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Sugiyono, S. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Vol. 19). CV Alfabeta.
- Tanjaya, F., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* terhadap kinerja perusahaan dengan variabel moderasi *board size*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Warouw, F. F., Mashudi, Arafah, M., Noviany, H., & Hendarto, T. (2024). *The Rise of Environmental, Social, and Governance (ESG): Assessing the Impact and Implications for Global Business Practices and Policy Formulation. International Journal of Science and Society*, 6(1), 810–821. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v6i1.1066>